

MAKNA PATRIOTISME PADA KARYA FOTO JURNALISTIK JULIAN SIHOMBING DALAM BUKU *SPLIT SECOND, SPLIT MOMENT*

Fauzul Adkhaf Azif¹, Drs. Hadi Purnama, M.Si²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu No.1 Bandung, Jawa Barat 40257
Email: ¹fauzul06@gmail.com, ²hadipurnama21@gmail.com

ABSTRAK

Foto merupakan salah satu media penyampaian pesan, karena memiliki kemampuan menangkap setiap momen penting di kehidupan. Momen yang diambil mengandung nilai dan makna. Buku *Split Second, Split Moment* merupakan buku karya Julian Sihombing semasa menjadi seorang jurnalis foto. Buku ini dibuat untuk mengenang fotografer Julian Sihombing yang sudah wafat dengan nilai dan makna yang mendalam di kehidupannya. Makna dan nilai yang terkandung dalam buku ini adalah Makna Patriotisme. Patriotisme adalah rasa cinta, bangga, rela berkorban kepada negara Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Penulis menggunakan Semiotika Roland Barthes sebagai teknik penelitian. Hal ini berguna untuk membantu peneliti dalam meneliti “Makna Patriotisme Pada Karya Foto Jurnalistik Julian Sihombing Dalam Buku *Split Second, Split Moment*”, dengan meneliti 5 foto yang ada didalam buku tersebut yang mengandung makna patriotisme. Hal ini dilihat melalui semiotika Roland Barthes yang fokus pada tanda-tanda yang ada di dalam foto.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat makna konotasi, denotasi, dan mitos. makna denotasi dalam foto jurnalistik adalah makna yang menggambarkan patriotisme dari beberapa segi yang ada di dalam foto, makna konotasi dari 5 foto yang dianalisis adalah makna patriotisme dari tanda-tanda yang terdapat dalam foto Jurnalistik tersebut, sedangkan makna mitos yang adalah makna perjuangan patriotisme dari segi yang berbeda. Makna patriotisme dalam 5 foto jurnalistik dalam buku *Split Second, Split Moment* yang diperoleh adalah nilai keberanian, rela berkorban, kesetiakawanan sosial, pantang menyerah, dan percaya diri

mengandung makna patriotisme berbagai jenis antara lain patriotisme ekstrim, patriotisme moderat, patriotisme kosong, dan patriotisme etis.

Kata Kunci: Foto Jurnalistik, Patriotisme, Semiotika Roland Barthes.

ABSTRACT

Photos is one of the media delivery of messages, because it has the ability to capture every important moment in life. The moments taken contain value and meaning. Split Second Book, Split Moment is a book by Julian Sihombing as a photojournalist. This book is made to commemorate the photographer Julian Sihombing who has died with value and profound meaning in his life. The meaning and value contained in this book is the Meaning of Patriotism. Patriotism is a feeling of love, proud, willing to sacrifice to the state of Indonesia.

This research is a qualitative research with constructivist paradigm. The author uses Roland Barthes Semiotics as a research technique. This is useful to help researchers in researching "The Meaning of Patriotism in Julian Sihombing Journalism Photo In Split Second Book, Split Moment", by researching 5 photos contained in the book that contain the meaning of patriotism. Halini is seen through the semiotics of Roland Barthes that focus on the signs that are in the photo.

The result of this research is connotation, denotation and myth. the meaning of denotation in photojournalism is the meaning that describes the patriotism of some aspects that exist in the photo, the connotation meaning of the 5 images analyzed is the meaning of patriotism from the signs contained in the photo of Journalism, while the meaning of myth which is the meaning of the struggle of patriotism in terms of different. The meaning of patriotism in the 5 journalistic photos in the book Split Second, the Split Moment gained is the value of courage, willing to sacrifice, social solidarity, abstinence, and self-confidence containing the meaning of patriotism of various types such as extreme patriotism, moderate patriotism, empty patriotism, and ethical patriotism .

Keywords: Photo Journalism, Patriotism, Semiotics Roland Barthes

PENDAHULUAN

Julian Sihombing merupakan seorang jurnalis foto yang nekat dan tidak kenal takut saat mengambil foto. Hal ini dibuktikan dengan salah satu foto yang menjadi fenomenal dari karya Julian Sihombing adalah foto kerusuhan demonstrasi pada tahun 1998. Julian Sihombing sering menjadi juri dalam perlombaan fotografi, antara lain : juri IPC (*International Photography Contest*) tahun 2008 dan 2010, juri AJJ (Apresiasi Jurnalis Jakarta) tahun 2010. Julian Sihombing juga dikenal sebagai salah satu fotografer olahraga, hal ini disampaikan oleh rekan-rekan redaksi Nasional Geographic Indonesia yang memilih Julian Sihombing sebagai narasumber dalam program diskusi foto bertemakan olahraga sepak bola, Sihombing berpendapat bahwa foto olahraga tidak harus terkait langsung dengan momen kegiatannya. Seperti pada saat Sihombing mengambil foto *supporter* yang menonton pertandingan dengan menaiki tiang listrik dan foto pada saat tim medis terjatuh (<http://purwoshop.com>)

Julian Sihombing Mengangkat sisi patriotisme dalam buku ini, karena dia ingin menggambarkan realita sejarah bangsa Indonesia yang terjadi pada saat zaman orde baru sampai buku ini diterbitkan. Foto jurnalistik dalam karya Julian Sihombing menggambarkan semangat patriotisme pada zaman orde baru. Pada proses penelitian ini, peneliti akan membedah foto yang ada dengan menggunakan metode Semiotika Roland Barthes dalam membahas "Makna Patriotisme Pada Karya Foto Jurnalistik Julian Sihombing dalam Buku *Split Second, Split Moment*". Roland Barthes mampu menggambarkan kekuatan penggunaan semiotika untuk membongkar struktur makna yang tersembunyi dalam sebuah tontonan, pertunjukkan sehari-hari, dan konsep umum (Danesi, 2004:14). Hal ini sesuai dengan yang peneliti lakukan karena, peneliti ingin mengetahui makna denotasi atau makna yang menjadi penanda dalam sebuah foto. Selanjutnya peneliti juga mencari makna konotasi atau makna yang menjadi petanda dalam sebuah foto. Kemudian, mitos atau perkembangan petanda yang nantinya menjadi ideologi atau sebuah pemahaman dari foto-foto tersebut. Setelah foto tersebut dicari maknanya,

peneliti juga mengkaitkan hubungan makna konotasi denotasi dan mitos tersebut dengan patriotisme yang terdapat pada foto tersebut.

Penelitian kualitatif ini menggunakan paradigma konstruktivis yang memfokuskan pada penemuan berbagai macam makna-makna patriotisme pada foto-foto jurnalistik di buku *split second, split moment*. Peneliti melihat realita yang ada dimasyarakat saat ini yaitu rasa patriotisme yang mulai luntur. Hal ini menuntut peneliti dalam memaparkan makna patriotisme yang kuat pada masa reformasi guna meningkatkan rasa cinta tanah air dimasa sekarang.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Apa jenis Patriotisme yang terkandung dalam buku foto Jurnalistik *Split Second, Split Moment* ?
2. Bagaimana bentuk patriotisme ditampilkan buku *Split Second, Split Moment*?

TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Ervin Staub (1997) membagi patriotisme dalam 2 bagian yaitu patriotisme buta dan patriotisme konstruktif (*blind and constructive patriotism*). (Listyarti, 2007:89)

- a. Patriotisme Buta adalah sebuah keterikatan kepada negara dengan ciri khas dengan tidak mempertanyakan segala sesuatu, loyal dan tidak toleran terhadap keritik.
- b. Patriotisme konstruktivis adalah keterikatan kepada bangsa dan negara dengan mendukung adanya kritik dan pertayaan dari anggotanya terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan/terjadi sehingga diperoleh suatu perubahan positif untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Dalam Jurnal Andita Trias Nur Azizah Pawito mengenai Perbandingan Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Film (Analisis Isi Perbandingan Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Film Sang Pencerah (2010) Dan Film Sang Kiai (2013), mengatakan tentang beberapa poin nilai-nilai patriotisme yakni:

1. Keberanian

2. Rela Berkorban
3. Pantang Menyerah
4. Kesetiakawanan Sosial
5. Percaya Diri

Dalam Jurnal Internasional *Stanford Encyclopedia of Philosophy*, terdapat 5 jenis patriotisme, antara lain:

1. *Extreme patriotism* (patriotisme ekstrim)

Keinginan yang terpenting dari suatu negara mengenyampingkan moral-moral yang dapat menimbulkan konflik. Tipe ini mengedepankan kalimat “Negara kita, benar atau salah.” tidak selalu benar.

2. *Robust patriotism* (patriotisme kuat)

Tipe patriot ini termasuk kepada penolakan dasar moral seperti keadilan dunia dan solidaritas masyarakat umum.

3. *Moderate patriotism* (patriotisme moderat)

Moral ini memiliki beberapa level. Level satu menjustifikasi komitmen dan keterikatan negara. Level selanjutnya menambahkan komitmen dan keterikatan dunia termasuk cara pandang patriotisme untuk melihat cakupannya. Artinya hal ini menghargai beberapa masalah dan batas.

4. *Deflated patriotism* (patriotisme kosong)

Patriotisme ini menilai bahwa kita harus memperhatikan kesejahteraan negara kita sendiri layaknya dalam sebuah keluarga .

5. *Ethical patriotism* (patriotisme etis)

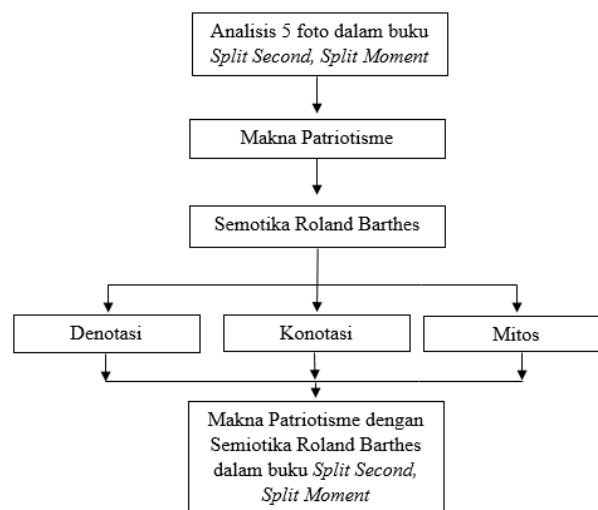
Patriotisme etika berbicara mengenai keadilan baik yang berkaitan dengan hak-hak , solidaritas sesama manusia baik dimana saja dan kapan saja. (Primoratz,2006) patriotisme ini terfokus pada moral sebagai sebuah identitas dan integritas dalam sebuah negara dan patriotisme etis ini dalam keadaan tertentu menjadikan moral sebagai sebuah kewajiban.

Semiotika Roland Barthes

Barthes menyempurnakan teori semiotik saussure yang hanya berhenti pada pemaknaan penanda (denotasi), dia juga mengembangkan dua tingkatan pertandaan (*two way of signification*) yang menghasilkan makna yang bertingkat (denotasi dan

konotasi). Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah makna yang sesungguhnya. Akan tetapi didalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna (Sobur, 2017:70). Semiotika Roland Barthes menjelaskan bahwa konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebutnya *mitos*, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu (Budiman,2001:28), didalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, sebagai suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Didalam mitos pula sebuah petanda memiliki sebuah penanda (Sobur, 2017:71) Barthes mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus adalah perkembangan konotasi. Konotasi yang telah terbentuk adalah mitos.

KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber : Olahan Peneliti

METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian pada penelitian ini mengacu pada paradigma konstruktivis. Konstruktivis mempelajari beraneka realita yang disusun oleh manusia, manusia membarikan makna pada dunia melalui penafsirannya, karena hanya manusia yang dapat menafsir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Semiotika Roland Barthes, karena dalam

semiotika Roland Barthes mengkaji tentang makna dari sebuah tanda itu sendiri. Menurut Barthes (Vera, 2003:32) semiotika memiliki 2 signifikasi yaitu, signifikasi tahap pertama adalah hubungan antara penanda dengan petanda yang disebut denotasi yaitu makna sebenarnya dari tanda. *Signifikasi* tahap kedua konotasi, yaitu makna *subyektif* atau paling tidak *intersubyektif* yang langsung berhubungan dengan isi, setelah itu tanda bekerja melalui mitos. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk yang sudah memiliki suatu dominasi. Mitos primitif misalnya dewa, tuhan, hidup atau mati, sedangkan mitos masa kini misalnya feminimis, pengetahuan dan kesuksesan.

Peneliti menggunakan 5 foto dalam buku fotografi sebagai objek penelitian. Buku fotografi tersebut adalah buku karya Julian Sihombing yang memiliki profesi sebagai seorang fotografer jurnalistik senior Kompas. Dalam buku yang berjudul *Split Second, Split Moment* ini bergenre fotografi jurnalistik, karena foto-foto yang dimuat dalam buku ini adalah hasil dari fotografer sendiri selama bekerja di dunia fotografer jurnalistik. Kemudian, Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi teori, dikarenakan peneliti menggunakan teori representasi dan semiotika Roland Barthes untuk memastikan kebenaran data. Perpaduan berbagai teori untuk memeriksa keabsahan data penelitian berdasarkan uraian diatas sesuai dengan metode triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Makna denotasi dari foto ini adalah Ekspresi Direktur yang serius menghadap kedepan dengan tatapan serius, tangan yang memeluk bayi Orangutan dengan gendongan bayi manusia dengan penuh kasih sayang, menjelaskan seputar spesies

orangutan yang terancam punah. Makna konotasi dari foto ini adalah dari foto tersebut menggambarkan sisi patriotisme dari seorang Linus Simanjutak yang melindungi spesies orangutan yang terancam punah, kepedulian yang Linus tunjukkan di foto tersebut dengan menggendong bayi orangutan dengan penuh kasih sayang. Makna mitos dalam foto ini adalah makna perjuangan seorang Linus Simanjutak yang rela berkorban demi untuk melindungi hewan Orangutan di Indonesia akibat pembukuan lahan kebun kelapa sawit di daerah Kalimantan dan Sumatra



Makna denotasi dari foto ini adalah kegembiraan Lily Tampi dan Finarsih. Makna konotasi dari foto ini adalah penggambaran sisi patriotisme dari Lily Tampi Dan Finarsih yang memenangkan piala Uber Cup tahun 1996, kemenangan Lily Tampi dan Finarsih di tunjukan dengan papan *score* yang menunjukkan hasil pertandingan yang dimenangkan oleh Lily dan Finarsih. Papan *score* sebagai penguat bahwa bukti Kemenangan Lily dan Finarsih merupakan kemenangan yang sulit karena papan *score* menunjukkan angka yang tipis yaitu 14-10, papan *score* dengan *score* tipis juga menunjukkan bukti sikap pantang menyerah Lily dan Finarsih demi mencapai kemenangan. makna mitos di foto kedua adalah makna patriotisme, pengorbanan dan kesetiakawanan sosial mengandung aspek-aspek solidaritas, empati. Solidaritas adalah kata lain dari kasih yang menggerakkan kaki, tangan, hati dan seluruh kepribadian manusia.



Makna denotasi dari foto ini adalah Arif Taufan memakai baju karate, di kepala bagian kiri terdapat darah yang mengalir, disamping kiri foto terdapat gambar seseorang yang menunduk kepala, gambar dibuat dengan pencahayaan menyeluruh dan jelas, foto dibuat hanya fokus pada Arif Taufan dan berdarah di bagian kepala sebelah kiri, pengambilan foto dibuat *close up*. Makna konotasi dari foto ini adalah sisi patriotisme dari seorang Arif Taufan, dimana Taufan dalam foto tersebut dalam kondisi berkeringat dan muka yang kelelahan menandakan bahwa Arif bertanding dengan lawan yang tangguh sehingga membuat dia kelelahan, hal ini dipertegas pula dengan darah yang mengalir dari sisi kepala bagian kiri. Makna mitos pada foto ini adalah tanda keberanian yang menggambarkan patriotisme adalah sebuah tanda darah yang keluar dari kepala sebelah kiri Arif Taufan.



Makna denotasi dari foto ini adalah seorang mahasiswa tergeletak terlentang di samping jalan, polisi yang berlari dengan peralatan lengkap dan senjata, pedagang asongan yang jongkok ketakutan, mahasiswa yang lari dikejar pasukan keamanan, wartawan lari sambil membawa kamera dipundaknya, sampah berserakan, serta

kendaraan yang berhenti di seberang jalan. Makna konotasi dari foto ini adalah suasana mencekam yang membuat masyarakat takut karena seluruh pasukan keamanan berlari mengejar dan memukuli mahasiswa yang berlari di depan kampus Trisakti. Makna mitos dalam masyarakat keberanian patriotisme yaitu dengan berani perang melawan penjajah dengan peralatan seadanya, meskipun musuh menggunakan senjata dan atribut yang lengkap. Sedangkan makna mitos lainnya adalah rela berkorban demi kemerdekaan Indonesia meskipun nyawa taruhannya.



Makna denotasi dari foto ini adalah mobil truk yang rusak hangus terbakar, jalan yang kontor, situasi jalan yang sepi, pasukan keamanan membawa atribut lengkap dan membawa senjata, sikap tegap pasukan keamanan fokus melihat kedepan, senjata pasukan keamanan yang diarahkan keatas, asap yang masih mengepul dimobil truk. Makna konotasi dari foto ini adalah mobil truk yang rusak hangus terbakar di tengah jalan, mobil ini menandakan kondisi saat kerusuhan terjadi, mobil truk besar yang rusak hangus terbakar di tengah jalan menandakan betapa ribut dan ricuhnya kerusuhan yang terjadi di antara pasukan keamanan dan demonstran, keadaan yang mencekam sampai mobil truk yang terbakar akibat kerusuhan yang terjadi. Makna mitos pada gambar ini adalah keberanian di tandai dengan sikap pasukan kemanan yang tegap, dan pandangan lurus kedepan.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Dari penelitian yang menganalisis 5 foto dalam buku jurnalistik *Split Second, Split Moment* karya Julian Sihombing dapat disimpulkan jenis-jenis patriotisme yang terdapat dalam kelima foto tersebut, antara lain: patriotisme ekstrim, patriotisme moderat, patriotisme kosong, dan patriotisme etis. Makna patriotisme terkandung dalam berbagai foto yang berbeda-beda dan menunjukkan rasa bangga dan cinta tanah air dengan cara yang berbeda-beda juga.
2. Bentuk-bentuk patriotisme dalam 5 foto jurnalistik dalam buku *Split Second, Split Moment* adalah keberanian, rela berkorban, kesetiakawanan sosial, pantang menyerah, dan percaya diri. Dari bentuk bentuk tersebut, menimbulkan makna patriotisme yang terkandung dalam masing-masing foto. makna patriotisme yang disampaikan masing masing foto berbeda-beda tergantung dari jenis patriotsme yang ditonjolkan dari masing-masing foto tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Kris. (2011). *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra
- Danesi, Marcel. (2010). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Listyarti, Retno. (2007). *Pendidikan Kewarganegaaan Untuk SMA dan MA Kelas X*. :Erlanga
- Sobur, Alex. (2017). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- <http://jurnalkommas.com/docs/JURNAL%20ANDITA%20TRIAS%20benar.pdf>
- <http://purwoshop.com>

<https://plato.stanford.edu/entries/patriotism/>

